

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan kesadaran merupakan masalah umum dalam kedokteran. Keadaan ini mendominasi Unit Gawat Darurat pada pelayanan rumah sakit. Tidak sadar adalah kondisi mental dan perilaku dari menurunnya pemahaman (*comprehension*), rasionalitas (*coherence*), dan kapasitas motivasi (Sudoyo A. W dkk, 2016). Penentuan status penurunan kesadaran di tentukan dengan salah satu teknik menggunakan Glaslow Coma Scale (Muchlisin, 2017). Penurunan Kesadaran dapat disebabkan oleh penyebab traumatik dan non-traumatik.. Penyebab non-traumatik antara lain gangguan metabolik, intoksikasi obat, hipoksia global, iskemia global, stroke, perdarahan intrase- rebral, perdarahan subaraknoid, tumor otak, kondisi inflamasi, infeksi sistem saraf pusat seperti meningitis, ensefalitis dan abses serta gangguan psikogenik. Keadaan itu dapat berlanjut menjadi kematian batang otak jika tidak ada perbaikan keadaan klinis (Aprilia dan Riyanto, 2015). Otak adalah organ yang vital, jika kekurangan oksigen akan mengalami kerusakan yang menetap dan meninggalkan kecacatan selamanya. Syarat agar oksigenasi baik salah satu adalah fungsi respirasi adekuat. Respirasi yang adekuat harus didukung dengan jalan nafas yang baik. Fungsi respirasi dapat

diperiksa secara non invasif dengan alat oksimetri denyut (Pulse Oxymetry). Nilai denyut oxymetry dalam batas normal antara 95%-100% (PERKI, 2016).

Pasien tidak sadar tujuan penatalaksanaan adalah mencegah kerusakan sistem saraf yang lebih parah (Sudoyo A. W dkk, 2016) Tanpa memperhatikan etiologinya, pasien tidak sadar merupakan suatu kegawat daruratan medis dan harus dibawa ke ruang tindakan yang tepat dengan segera. Penanganan awal berfokus pada jalan nafas, pernafasan, sirkulasi (ABC) (Pamella dkk, 2011). Penderita tidak sadar tonus otot-otot menghilang, sering terjadi obstruksi dari faring dan laring oleh pangkal lidah dan jaringan lunak dari faring. Lidah paling sering menyebabkan obstruksi jalan nafas pada penderita tidak sadar. Penanganan obstruksi jalan nafas pada pasien tidak sadar yang datang pada pelayanan Instalasi Gawat Darurat berfokus pada pemberian oksigen dan penggunaan *Orofaringeal Tube* sebagai alat agar jalan nafas paten. Salah satu indikasi pemasangan *Oropharyngeal Airway* (OPA) adalah GCS dibawah 8 dan reflek muntah negatif (PERKI, 2016).

Prevalensi jumlah kunjungan pasien dengan Penurunan kesadaran di Instalasi Gawat Darurat Rumah Ssakit Daerah Balung Dari hasil sensus harian pada tahun 2016 sebanyak pasien dengan khusus non trauma sebesar 134 dan trauma sebanyak 87. Pada tahun 2017 sampai dengan bulan juli khusus dengan penurunan kesadaran

sebanyak 74 khusus non trauma dan 37 khusus trauma. Dari data tersebut diperkirakan akan adanya peningkatan pada akhir tahun 2017 dibanding dengan tahun 2016. Khusus non trauma menduduki data terbanyak. Menurut PERKI (2016), Penanganan khusus penurunan kesadaran ini sangat kompleks salah satu hal terpenting adalah masalah jalan nafas (*air way*). *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jawtrust* merupakan teknik sederhana penatalaksanaan jalan nafas (PERKI 2016). Harapan dari pembebasan jalan nafas adalah oksigen yang dihirup ke paru paru bisa optimal. Sampai saat ini kedua teknik tersebut tidak banyak di teliti mengenai besar pengaruhnya terhadap optimalnya oksigen yang bisa dihirup pasien sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Penanganan jalan nafas di IGD umumnya harus memiliki peralatan yang lengkap seperti OPA (*Oropharyngeal Airway*), NPA (*Nasopharyngeal Airway*), LMA (*Laryngeal Mask Airway*), dan Instubasi (PERKI, 2016). Alat bantu diatas idealnya memang harus tersedia, namun dengan keterbatasan di IGD puskesmas maupun IGD RS yang fasilitasnya belum memadai teknik dasar manual tanpa alat bantu seperti teknik *manuver head tilt chin lift dan manuver jaw trust* menjadi pilihannya.

Penurunan kesadaran merupakan kondisi yang gawat sehingga menyebabkan gangguan jalan nafas karena tonus otot otot akan hilang. Penanganan jalan nafas pada penurunan kesadaran tanpa alat

bantu menggunakan *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jawtrust*. Teknik ini tidak banyak diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan saturasi oksigen. Teknik ini juga sebagai alternatif jika tidak tersedia alat bantu seperti OPA, NPA. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan saturasi oksigen Antara *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jawtrust* pada pasien penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Penurunan kesadaran merupakan masalah umum dalam kedokteran. Keadaan ini mendominasi Unit Gawat Darurat pada pelayanan Rumah Sakit. Efek yang bisa ditimbulkan pada penurunan kesadaran adalah gangguan jalan nafas yang salah satunya adalah disebabkan oleh lidah jatuh kebelakang. Gangguan ini akan menyebabkan saturasi oksigen dalam darah menurun. Membebaskan jalan nafas pada pasien penurunan kesadaran dapat menggunakan *Manuver Head Tilt Chin Lift* dan *Manuver Jaw Trust*. Teknik pebebasan jalan nafas tanpa alat bantu merupakan alternatif jika tidak tersedia peralatan sehingga perbedaan saturasi oksigen pada pasien yang diberikan tindakan ini perlu diteliti.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah saturasi oksigen dengan *Manuver Head Tilt Chin Lift* pada pasien Penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung?
- b. Bagaimanakah saturasi oksigen dengan *Manuver Jaw Trust* pada pasien Penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung?
- c. Adakah Perbedaan saturasi oksigen antara *Manuver Head Tilt Chin Lift* dengan *Manuver Jawtrust* pada pasien penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Perbedaan saturasi oksigen antara *Manuver Head Tilt Chin Lift* dengan *Manuver Jawtrust* pada pasien penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi saturasi oksigen dengan *Manuver Head Tilt Chin Lift* pada pasien Penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung.

- b. Mengidentifikasi saturasi oksigen dengan *Manuver Jawtrust* pada pasien Penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung.
- c. Menganalisis Perbedaan saturasi oksigen antara *Manuver Head Tilt Chin Lift* dengan *Manuver Jawtrust* pada pasien penurunan kesadaran di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pasien

Mendapatkan pelayanan sesuai standar asuhan keperawatan yang optimal terhadap penanganan gangguan jalan nafas pada pasien penurunan kesadaran.

2. Keluarga Pasien

Pemberian pelayanan yang sesuai standart prosedur operasional terhadap penangan gangguan jalan nafas memberikan pengaruh tingkat kepuasan keluarga sehingga memberikan harapan keluarga atas kesembuhan pasien.

3. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur review untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

4. Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat untuk menerapkan teknik penganganan gangguan jalan nafas pada pasien penurunan kesadaran dengan teknik yang tepat dan yang paling efektif.

5. Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi dalam peningkatan mutu pelayanan pada pasien penurunan kesadaran dengan gangguan jalan nafas.